PENCATATAN KEUANGAN PADA UMKM SNACK MEWAH DI KABUPATEN SEMARANG

ARDA RADITYA TANTRA¹
DEWI ARI ANI
FITRI DWI JAYANTI

raditya@unw.ac.id¹ Corresponding Author
dewiari@unw.ac.id,
fitridj82@gmail.com

Universitas Ngudi Waluyo

Artikel diterima: 11 November 2021

Artikel direvisi: 14 Desember 2021

Abstrak

Perkembangan perekonomian di Indonesia yang berdasarkan pada konsep pengembangan ekonomi kerakyatan banyak didapat dari sektor UMKM. Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Namun para usaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil memandang bahwa akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, oleh karena itu pentingnya memberikan pemahaman dan penerapan pencatatan keuangan bagi pelaku UMKM. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di UMKM Snack Mewah yang berada di desa Candirejo Kabupaten Semarang. Produk yang dihasilkan Snack Mewah sangat beragam, seperti donat, pie, kue dan lain sebagainya. Jumlah snack yang di produksi adalah untuk permintaan di lingkup area Kabupaten Semarang dan Salatiga. Mayoritas pesanan adalah menyediakan snack untuk pabrik, kantor dan pasar. Usaha tersebut dikerjakan oleh anggota keluarga dan dibantu beberapa pekerja yang berasal dari lingkungan sekitar. Produk Snack Mewah cukup diminati pembeli, oleh karena itu setiap hari rutin memproduksi olahan yang beragam sesuai dengan pesanan. Namun dalam kegiatan produksinya belum melakukan pencatatan keuangan dalam proses bisnisnya sehingga tidak dapat diketahui dengan pasti berapa laba yang diperoleh dari memproduksi dan menjual olahan bahan baku yang dibeli. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada pengelola Snack Mewah untuk dapat mengetahui laba yang diperoleh dengan menghitung nilai biaya produksi.

Kata kunci: Akuntansi, Pencatatan Keuangan, UMKM.

PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu sektor ekonomi yang berkembang di Indonesia. Sektor ini banyak dijalankan oleh pengusaha karena mudah dikelola dan tidak membutuhkan biaya yang terlalu besar dalam proses pendiriannya.

UMKM di kota Kabupaten Semarang berjumlah lebih dari 11.428, data ini berdasarkan jumlah UMKM binaan dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang. Salah satu UKM yang banyak dijumpai di Kabupaten Semarang adalah UKM yang memproduksi serta menjual berbagai

macam makanan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan diadakan di UMKM Snack Mewah yang berlokasi di jalan Abu Bakar Sidiq RT.03, RW.09, Klego, Kelurahan Candirej, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang.

UMKM Snack Mewah sudah lama menjalankan kegiatan operasionalnya sejak tahun 2010. Produk yang dihasilkan Snack Mewah sangat beragam, seperti donat, pie, kue dan lain sebagainya. Banyaknya UMKM yang ada di desa Candirejo, membuat desa ini menjadi salah satu desa yang produktif, terlebih lagi setiap hari libur, desa ini tidak pernah sepi pengunjung yang ingin menikmati pemandangan pegunungan, sawah, rawa pening serta pasar tumpah yang ada disepanjang jalan pinggir sawah. Usaha tersebut mayoritas dikerjakan oleh anggota keluarga dan dibantu beberapa pekerja yang berasal dari lingkungan sekitar, tetapi karena keterbatasan pemikiran mengenai pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia yang kurang memadai dalam pencatatan keuangan sehingga pemilik UMKM belum mengelola usahanya secara benar.

PELAKSANAAN DAN METODE

Usaha snack yang dilakukan oleh pengelola Snack Mewah masih dilakukan secara kekeluargaan terutama dalam administrasi keuangan. Snack Mewah belum melakukan pencatatan biaya-biaya yang dikeluarkan dan nilai penjualan yang diperoleh setiap hari sehingga antara uang usaha dan uang pribadi belum dipisahkan. Kondisi seperti ini sulit untuk mengetahui berapa laba yang sebenarnya diperoleh setiap bulannya. Selain itu juga tidak dapat diketahui berapa nilai stok barang yang siap dijual dan berapa nilai stok bahan mentah yang masih dimiliki.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan oleh tim melalui prosedur yang telah ditetapkan. Selama proses pengabdian ini dari awal observasi/ pengambilan data sampai dengan pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana. Awal kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini adalah observasi oleh anggota PkM. Wawancara dengan mitra dilakukan untuk mendapatkan analisis kebutuhan dan sebagai pengenalan

untuk menjalin kerjasama dibidang pengabdian kepada masyarakat. Observasi dengan wawancara dilakukan setelah tim memperoleh ijin dari mitra tentang tanggal dan jam untuk melakukan observasi. Observasi dilakukan pada tanggal 5 Juli 2021 dan disepakati untuk pelaksanaan PkM pada tanggal 23 Juli 2021.

Pencatatan dalam usaha atau bisnis perlu dilakukan agar pengelola usaha dapat mengontrol pembelian bahan baku, proses produksi dan menentukan harga produk dengan tepat yang pada akhirnya dapat mengetahui laba yang diperoleh setiap bulannya. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat memberikan masukan kepada pengelola untuk melakukan pencatatan atas aktifitas pengolahan bahan baku. Pencatatan dilakukan agar dapat mengetahui laba, biaya, nilai stok produk setiap bulan, jumlah biaya yang dikeluarkan, nilai penjualan dan nilai stok akhir bulan. Dengan mengetahui nilai transaksi tersebut pada akhirnya dapat dihitung nilai laba yang diperoleh setiap bulannya.

Target luaran pada kegiatan ini diharapkan dapat membantu mitra dalam melakukan pencatatan keuangan dengan baik dan benar, sehingga tingkat efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan bisnis dapat berjalan lancar. Bagi pembaca besar harapan dapat dijadikan sebagai referensi bacaan dan menambah wawasan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat memberikani inspirasi untuk pihak lain dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Definisi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya pembedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun, definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Oleh karena itu memang sulit mem-

bandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara. Di Indonesia definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

Dalam Bab 1 (Ketentuan Umum), pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang-perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana telah diatur dalam UU tersebut.

Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, maka definisi dari masing-masing usaha adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha dengan kekayaan bersih kurang dari 50 juta rupiah atau menghasilkan penjualan kurang dari 300 juta rupiah selama satu tahun.
2. Usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan antara 50 sampai 500 juta rupiah atau menghasilkan penjualan antara 300 juta hingga 2,5 miliar rupiah selama satu tahun.
3. Usaha menengah adalah usaha dengan kekayaan antara 500 juta sampai 10 miliar rupiah atau menghasilkan penjualan antara 2,5 hingga 50 miliar rupiah selama satu tahun.

Dalam perspektif perkembangannya, UKM dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu:

1. Livelihood Activities, merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja

untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima. Kelompok ini disebut sebagai sektor informal. Di Indonesia jumlah UKM kategori ini sangat besar.

2. Micro enterprise, merupakan UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan. Jumlah UKM ini di Indonesia juga cukup besar.
3. Small Dynamic Enterprise, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor. Banyak pengusaha skala menengah dan besar yang tadinya berasal dari kategori ini. Jika dididik dan dilatih dengan baik maka sebagian dari UKM kategori ini akan masuk ke kategori empat. Jumlah kelompok UKM ini jauh lebih kecil dari jumlah UKM yang masuk kategori satu dan dua.
4. Fast Moving Enterprise, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB). Kelompok ini jumlahnya juga lebih sedikit dari UKM kategori satu dan dua.

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Diakui bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang, tetapi juga dinegara-negara maju. Di negara maju UMKM sangat penting, tidak hanya karena kelompok usahanya tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusinya dari usaha besar. Berdasarkan kontribusi UMKM terhadap PDB per sektor dapat diketahui bahwa kontribusi UMKM terbesar berada di sektor PPKP dengan unit UMKM sebesar 49.58 %, disusul dengan sektor PHR dengan 29.56 %. Industri pada sektor ini sangat potensial dikembangkan sejak dari mikro, dan ada peluang

dikembangkan untuk menjadi industri besar.

Hambatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Perkembangan UMKM di negara sedang berkembang dihalangi oleh banyak hambatan. Hambatan-hambatan tersebut bisa berbeda antara satu daerah dan daerah lain, atau antar pedesaan dan perkotaan, atau antar sektor, atau antar sesama perusahaan di sektor yang sama. Masalah-masalah tersebut antara lain adalah:

1. Terbatasnya modal dan akses dari sumber dan lembaga keuangan. Keuangan inklusif perlu dimasukkan dalam program pengembangan lembaga keuangan. Penyertaan modal perlu disertai dengan pembimbingan sistem manajemen.
2. Masih rendahnya kualitas SDM pelaku usaha. Kemampuan manajerial para pelaku UMKM perlu ditingkatkan. Begitu pun sistem kadrisasi perlu dibangun. Sering kali dijumpai UMKM hanya one man show, sehingga dibutuhkan tim solid yang mampu mewarisi UMKM dari pendirinya.
3. Kemampuan pemasaran yang terbatas. Meskipun media online telah berkembang, akan tetapi media ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh UMKM.
4. Akses informasi usaha yang masih rendah.
5. Belum berjalain kemitraan yang baik yang saling menguntungkan antar pelaku UMKM, usaha besar, dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).
6. Distribusi dan pengadaan bahan baku dan input lainnya
7. Biaya tinggi akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks khususnya dalam pengurusan izin usaha, dan ketidakpastian akibat peraturan dan kebijaksanaan ekonomi yang tidak jelas dan tidak menentu arahnya.

Peluang Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah memiliki beberapa keunggulan komparatif terhadap usaha besar. Keunggulan tersebut antara lain : Dilihat dari sisi permodalan, pengembangan usaha kecil memerlukan modal usaha yang relatif kecil dibanding usaha besar. Disamping itu juga teknologi yang digunakan tidak perlu teknologi yang tinggi, sehingga pendiriannya

relatif mudah dibandingkan dengan usaha besar. Motivasi usaha kecil akan lebih besar, mengingat hidup matinya tergantung kepada usaha satu-satunya. Seseorang dengan survival motive tinggi tentu akan lebih berhasil dibandingkan seseorang yang motivasinya tidak setinggi itu. Selain itu adanya ikatan emosional yang kuat dengan usahanya akan menambah kekuatan para pengusaha kecil dalam persaingan. Usaha kecil memiliki kemampuan yang tinggi untuk menyesuaikan dengan pola permintaan pasar, bahkan sanggup melayani selera perorangan.

Berbeda dengan usaha besar yang umumnya menghasilkan produk masa (produk standar), perusahaan kecil produknya bervariasi sehingga akan mudah menyesuaikan terhadap keinginan konsumen. Disamping itu juga mempunyai kemampuan untuk melayani permintaan yang sangat spesifik yang bila diproduksi oleh perusahaan skala besar tidak efisien (tidak menguntungkan). Usaha kecil merupakan tipe usaha yang cocok untuk proyek perintisan. Sebagian usaha besar yang ada saat ini merupakan usaha skala kecil yang telah berkembang, dan untuk membuka usaha skala besar juga kadangkala diawali dengan usaha skala kecil. Hal ini ditujukan untuk menghindari risiko kerugian yang terlalu besar akibat kegagalan jika usaha yang dijalankan langsung besar, sebab untuk memulai usaha dengan skala besar sudah tentu diperlukan modal awal yang besar juga. Perdagangan bebas telah memberikan peluang kepada para pengusaha di dalam negeri untuk dapat menjual produknya ke luar negeri. Dengan dibukanya perdagangan bebas maka penghambat untuk masuk ke suatu negara menjadi tidak ada lagi. Dengan perkataan lain pergerakan barang dari suatu negara ke negara lain menjadi mudah tanpa adanya penghambat. Di samping itu dengan adanya depresiasi rupiah, maka perdagangan luar negeri (ekspor) menjadi lebih terbuka dengan memanfaatkan persaingan harga.

Strategi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Dalam rangka memperkuat perekonomian nasional di masa mendatang, UKM harus dapat melakukan antisipasi secara tepat terhadap globalisasi ekonomi, karena dalam kondisi tersebut ekonomi Indonesia akan semakin

terintegrasi kedalam system ekonomi global yang ditandai oleh kemauan kuat untuk mengurangi berbagai bentuk proteksi serta mendorong proses deregulasi dan debirokratisasi menuju system ekonomi yang terbuka dan lebih berorientasi pada mekanisme pasar. Untuk itu tuntutan terhadap efisiensi dan produktivitas semakin tinggi agar dapat bersikap proaktif dalam proses globalisasi. Ekonomi kokoh yang ingin diwujudkan adalah ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang tinggi, memiliki keterkaitan industry, mendorong transformasi ekonomi dan mampu pemeratakan hasil-hasil pertumbuhannya. Dengan adanya pembinaan UKM diharapkan akan mampu memberikan kontribusi yang berarti untuk pengembangan UKM, sehingga akan semakin memperkuat ketahanan perekonomian dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas.

Strategi bisnis yang perlu diambil antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengembangkan UKM perlu dipelajari terlebih dulu tentang ciri-ciri definisi/pengertian kelemahan-kelemahan serta potensipotensi yang tersedia serta perundang-undangan yang mengaturnya.
2. Dibadan usaha tersebut diperlukan bantuan manajerial agar tumbuh inovasi-inovasi mengelola UKM berdampingan dengan usaha-usaha besar.
3. Secara vertical dalam system gugus usaha, usaha kecil menengah (UKM) bisa menjadikan diri komplemen-komplemen usaha bagi industri perusahaan produsen utama. Maka diperlukan suatu strategi UKM menjalin kerja komplementer dengan usaha-usaha besar.
4. Kerja sama bisa berbentuk koperasi dan secara bersama-sama beroperasi masuk(entry) dalam usaha tertentu. Di Indonesia kemitraan usaha yang berbentuk koperasi merupakan strategi bisnis yang sangat penting, sehingga pemerintah menganggap perlu membentuk Departemen khusus untuk menangani UKM dan koperasi.

Sasaran Pembinaan dan Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan upaya un-

tuk membuat sesuatu yang tadinyatidak berdaya menjadi berdaya. Pembinaan adalah suatu perlakuan agar UKM memiliki kemampuan. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui pembinaan. Adapun sasaran pembinaan yang dilakukan terhadap pengusaha kecil adalah mengurangi atau kalau mungkin menghilangkan kelemahan-kelemahan dan hambatan-hambatan yang dimiliki/dihadapi perusahaan serta meningkatkan dan memanfaatkan keunggulan dan peluangnya, seperti:

- a. Berkembangnya skala usaha
- b. Peluang usaha
- c. Pangsa pasar.

Dengan adanya intervensi dari pihak eksternal, diharapkan skala usaha mereka dapat ditingkatkan dari kecil menjadi menengah, dan dari menengah menjadi besar. Begitu juga dengan adanya bantuan untuk akses ke pihak luar, maka peluang usaha dan pangsa pasar dapat dikembangkan. Akses terhadap sumber permodalan membantu akses ke penyandang dana/investor atau pemberi/penyedia kredit akan memecahkan masalah kebutuhan permodalan perusahaan, karena bukan mereka tidak mau memberikan pendanaan kepada para pengusaha, akan tetapi karena masing-masing tidak tahu dan tidak saling kenal. Oleh karena itu diperlukan adanya fasilitator yang bisa menghubungkan antara kedua pihak tersebut. Peningkatan kemampuan kewirausahaan. Kemampuan kewirausahaan merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha, dimana seorang pengusaha harus mampu mengambil keputusan, mendelegasikan wewenang secara jelas, mengambil risiko yang moderat, memotivasi karyawan, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, dan sifat kewirausahaan lainnya.

Peningkatan kemampuan manajerial dan kemampuan teknis. Seorang pengusaha adalah seorang manajer, oleh karena itu diperlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan semua bawahannya serta manage seluruh potensi yang dimiliki. Keterampilan teknis karyawan pada UKM umumnya rendah, hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan yang seringkali tidak sesuai dengan

standar yang telah ditentukan. Peningkatan dan pemantapan keterkaitan dan kemitraan yang saling membutuhkan, saling menghidupi, dan saling menguntungkan. Saat ini seringkali terjadi kemitraan yang tidak sesuai dengan pola yang diinginkan. Dalam kemitraan Usaha kecil dengan Usaha Besar seharusnya usaha besar bisa memberikan subsidi kepada usaha kecil, tapi seringkali dijumpai kondisi sebaliknya dimana usaha kecil yang mensubsidi usaha besar.

Pembukuan

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum Perpajakan (KUP), pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi untuk periode tahun pajak tersebut.

Sistem pembukuan menjadi sarana vital dalam suatu perusahaan karena dengan sistem pembukuan, perusahaan bisa mengkalkulasi, mengontrol dan mengatur keseluruhan transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Pengimplementasian sistem pembukuan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas
- b. Mendukung operasi rutin harian perusahaan.
- c. Meningkatkan kualitas laporan keuangan
- d. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.
- e. Melindungi aset perusahaan.

Penyusunan pembukuan yang paling mendasar dan wajib dimiliki oleh perusahaan adalah laporan rugi laba, neraca, dan laporan arus kas, yang mana dalam dunia bisnis dikenal dengan sebutan laporan keuangan (Aliminsyah, 2005). Selain itu, ada juga laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan, yang juga mesti dibuat oleh perusahaan.

Menurut Darsono dan Ashari (2005) pem-

buatan laporan keuangan harus mengacu pada prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU), yang merupakan suatu kebiasaan atau aturan yang baik untuk menyusun laporan keuangan. Pengaturan mengenai usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah di Indonesia dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Pembukuan Keuangan

Pengertian Pembukuan Keuangan Pembukuan adalah sebuah proses pencatatan yang dilakukan secara wajib dan teratur dalam mengakumulasikan semua jenis data dan informasi tentang keuangan yang terdiri atas kewajiban, penghasilan, harta, biaya dan modal. Jumlah nilai pemberian serta pendapatan barang atau jasa, diakhiri dengan penyusunan kas harian dan buku besar berupa neraca, serta laporan laba rugi sesuai periode tahun tersebut sesuai dengan yang dijelaskan dalam UU

Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 28. Mengenai pembukuan yang telah dijabarkan dalam UU menekankan pada seluruh pengusaha tentang pentingnya pembukuan. Sebab pembukuan pada internal perusahaan merupakan dasar utama yang menjadi fondasi dari sistem akuntansi. Pada sistem akuntansi tercatat dapat diketahui pergerakan keuangan perusahaan secara rinci.

Pembukuan adalah langkah awal dari kegiatan akuntansi yang merupakan landasan paling dasar dalam proses akuntansi. Segala kegiatan akuntansi akan berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan benar dan teliti. Pembukuan mengacu pada aspek penyimpanan catatan akuntansi, dalam hal ini semua informasi mengenai transaksi dan aktivitas keuangan suatu bisnis termasuk didalamnya. Pembuatan pembukuan keuangan memiliki tujuan yaitu untuk memahami jumlah kerugian maupun keuntungan yang terjadi pada perusahaan dalam jangka waktu tersebut. Segala transaksi yang terjadi dapat dilihat secara rinci termasuk keseluruhan jalur pembagian barang dan uang di perusahaan, sehingga pengusaha bisa mengetahui estimasi keuntungan dan kerugian yang harus ditanggung oleh perusahaan. Pada pencatatan disetiap proses transaksi yang berlangsung akan memperoleh sejumlah angka yang bisa diperlihatkan tinggi rendahnya pertumbuhan keuanngan yang terjadi dalam perusahaan. Dari pencatatan tersebut mampu memperoleh sebuah gambaran sebagaimana kondisi dari sebuah bisnis yang dilaksanakan selama ini dan menjadi acuan bagi pemilik untuk mengambil keputusan selanjutnya.

Berbagai laporan yang disediakan oleh proses akuntansi dapat menyatukan indikator utama keuangan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang kesadaran terhadap arus kas dalam bisnis dan profitabilitas aktual. Informasi ini didapatkan dari pembukuan yang memang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pendapatan dan pengeluaran pada akhir periode akuntansi. Pencatatan setiap transaksi bisnis seperti penjualan, pembelian, barang dan kas harus dilakukan dalam pembukuan. Setelah data dari pembukuan telah terkumpul, proses akuntansi akan mengolahnya menjadi pernyataan yang

mengungkap gambaran bisnis yang lebih besar.

Buku Kas

Buku kas adalah sebuah pencatatan yang berisi informasi penting yang wajib dimiliki oleh setiap perusahaan guna mengetahui perkembangan arus keuangan yang terjadi (Finansialku.com, 2018). Kondisi keuangan di perusahaan mampu dideteksi dengan hanya melihat buku kas. Pentingnya buku kas pada sebuah perusahaan yakni didalam buku kas berisikan segala hal yang berhubungan dengan keuangan. Segala bentuk keadaan yang terjadi dalam keuangan perusahaan mampu terdeteksi dalam buku kas sehingga sistem mampu dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Penentuan besarnya dana keluar dan masuk dapat dilakukan dalam buku kas. Pentingnya perhitungan jalur khas untuk memudahkan strategi dan planning perusahaan dalam handle biaya-biaya tak terduga yang harus dikeluarkan dikemudian hari. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal buku kas harus dicatat setiap hari dengan teliti sehingga dapat meminimalkan error yang terjadi dimasa yang akan datang.

Buku Besar

Buku besar adalah satu dari beberapa alat perhitungan keuangan yang dipakai untuk segala pencatatan apabila terjadi perubahan pada akun atau sistem yang diakibatkan dengan adanya sejumlah transaksi-transaksi keuangan dalam perusahaan terkait. Dengan kata lain buku besar adalah buku yang berisi perkiraan-perkiraan yang menjabarkan pengaruh adanya transaksi keuangan terhadap berupahan beberapa akun seperti aktiva, kewajiban dan modal perusahaan. Informasi detail mengenai transaksi setiap harinya merupakan isi dari buku besar, sehingga harus sangat teliti dan berhati-hati agar tidak ada satupun data yang tidak tercatat, salah ataupun luput agar masalah tidak terjadi pada akhir periode. Catatan keuangan yang terorganisir dan keuangan seimbang yang dihasilkan oleh pemegang buku, ditambah dengan strategi keuangan yang cerdas dan pengarsipan pajak yang akurat oleh akuntan, berkontribusi langsung pada keberhasilan jangka panjang setiap bisnis.

Laporan Keuangan

Baridwan (2000) laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan, yang merupakan ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini: (1) Neraca; (2) laporan laba rugi; (3) laporan perubahan ekuitas; (4) laporan arus kas; dan (5) catatan atas laporan keuangan.

Perusahaan dianjurkan untuk menyajikan laporan keuangan yang menjelaskan karakteristik utama yang mempengaruhi kinerja keuangan, posisi keuangan perusahaan dan kondisi ketidakpastian (IAI, 2007). Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2007). Pelaporan keuangan hendaknya memberikan informasi yang berguna bagi para calon investor dan kreditor, maupun yang sudah ada, dan para pengguna lainnya dalam membuat investasi, kredit, dan keputusan-keputusan lain yang serupa secara rasional (Belkaoui, 2006).

Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi suatu perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut PSAK No. 1 (IAI, 2007) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi (1) aset; (2) kewajiban (3) ekuitas (4) pendapatan dan beban termasuk keuntung-

gan dan kerugian dan (5) arus kas. Accounting Principles Board Statement No. 4 mengklasifikasi tujuan laporan keuangan menjadi tujuan khusus, tujuan umum, dan tujuan kualitatif, serta menempatkan mereka di bawah suatu kumpulan pembahasan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

1. Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan-perubahan lainnya dalam posisi keuangan.
2. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban dari perusahaan bisnis agar dapat (1) Mengevaluasi kelebihan dan kekurangannya (2) Menunjukkan pendanaan dan investasinya (3) Mengevaluasi kemampuan dalam memenuhi komitmen komitmennya (4) Menunjukkan berbagai dasar sumber daya bagi pertumbuhannya.
 - b. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan dalam sumber daya bersih dari aktivitas perusahaan bisnis yang diarahkan untuk memperoleh laba agar dapat (1) Menyajikan ekspektasi pengembangan dividen kepada para investor (2) Menunjukkan kemampuan operasi perusahaan dalam membayar kreditor dan pemasok, memberikan pekerjaan bagi karyawan-karyawannya, membayar pajak, dan menghasilkan dana untuk perluasan usaha (3) Memberikan informasi untuk perencanaan dan pengendalian kepada manajemen (4) Menyajikan profitabilitas jangka panjang (5) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi potensi penghasilan bagi perusahaan (6) Untuk memberikan informasi lain yang dibutuhkan mengenai perubahan dalam sumber daya ekonomi dan kewajiban (7) Untuk

mengungkapkan informasi lain yang relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan.

3. Tujuan kualitatif dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:
 - a. Relevansi, yang artinya pemilihan informasi yang memiliki kemungkinan paling besar untuk memberikan bantuan kepada para pengguna dalam keputusan ekonomi mereka.
 - b. Dapat dimengerti, yang artinya tidak hanya informasi tersebut jelas, tetapi para pengguna juga harus dapat memahaminya.
 - c. Dapat diverifikasi, yang artinya hasil akuntansi dapat didukung oleh pengukuran-pengukuran yang independen, dengan menggunakan metode-metode pengukuran yang sama.
 - d. Netralitas, yang artinya informasi akuntansi ditujukan kepada kebutuhan umum dari pengguna, bukannya kebutuhan-kebutuhan tertentu dari pengguna-pengguna yang spesifik.
 - e. Ketepatan waktu, yang artinya komunikasi informasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya keterlambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
 - f. Komparabilitas (daya banding), yang secara tidak langsung berarti perbedaan-perbedaan yang terjadi seharusnya bukan diakibatkan oleh perbedaan perlakuan akuntansi keuangan yang diterapkan.
 - g. Kelengkapan, yang artinya adalah telah dilaporkannya seluruh informasi yang secara wajar memenuhi persyaratan dari tujuan kualitatif yang lain.

Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan Akuntansi dibutuhkan bagi pelaku atau pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan. Menurut Paulus Wahana (2016) menjelaskan bahwa:

“Kata ‘pengetahuan’ sendiri termasuk kata benda yang tersusun dari kata dasar ‘tahu’ dan

memperoleh imbuhan ‘pe - an’, yang secara singkat memiliki arti segala hal yang berkenaan dengan kegiatan tahu atau mengetahui. Pengertian pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya”.

Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2018) menyatakan bahwa akuntansi adalah: *“Accounting is an information system that identifies, records, and communicates the economic events of an organization to interested users”.*

Kemudian apabila diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia, *“Akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, merekam, dan mengkomunikasikan kegiatan ekonomi pada organisasi kepada pengguna yang berkepentingan”.*

Menurut Syaiful bahri (2016) menyatakan bahwa: *“Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum”.*

Menurut Muda, Iskan-dar dkk. (2017), menyatakan bahwa: *“Akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi”.*

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Akuntansi adalah kegiatan mengetahui seni atau disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan identifikasi, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, pengkomunikasian dan pelaporan atas suatu transaksi bagi pengguna yang berkepentingan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.

Indikator Pengetahuan Akuntansi dalam

penelitian ini menggunakan pengetahuan proses utama pada akuntansi menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2018) sebagai berikut:

a. Identifikasi (identifying)

Pada awal proses akuntansi, perusahaan mengidentifikasi kegiatan ekonomi yang relevan dengan bisnisnya. Kegiatan ekonomi yang dimaksud yaitu transaksi operasional yang terjadi pada perusahaan yang didukung oleh bukti transaksi. Bukti transaksi ini dikumpulkan sejak awal pada suatu periode untuk diidentifikasi. Identifikasi dilakukan dengan mengelompokkan antara bukti-bukti transaksi berdasarkan jenis transaksinya agar kemudian dapat dilakukan penjumlahan. Menurut Romney dan Steinbart (2018), transaksi atau kegiatan ekonomi perusahaan yaitu terdiri sebagai berikut: (1) Transaksi Pendapatan, mencakup kegiatan penjualan barang atau jasa, yang merupakan output perusahaan. (2) Transaksi Pengeluaran, mencakup kegiatan pengadaan persediaan seperti bahan baku, barang dagangan, dan biaya-biaya. (3) Transaksi Keuangan, mencakup aktivitas permodalan perusahaan. (4) Transaksi Produksi, aktivitas utama mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Transaksi ini (5) Transaksi SDM dan penggajian, mencakup aktivitas perekrutan, pelatihan, kompensasi, evaluasi, promosi, evaluasi, penggajian, dan pemutusan kerja.

b. Pencatatan (recording)

Proses ini mencakup pencatatan (recording), penggolongan (classifying), dan pengikhtisaran (summarize) transaksi-transaksi yang telah diidentifikasi secara kronologis dan sistematis ke dalam bentuk catatan perusahaan seperti jurnal, buku besar, neraca saldo, buku pembantu dan buku harian lainnya. Alat untuk membantu proses pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi ini adalah akun. Akun adalah suatu catatan rinci yang digunakan untuk mencatat transaksi. Menurut Bachtiar dan Nurfadila (2019) akun dibedakan menjadi dua, yaitu akun riil dan akun nominal. Akun riil merupakan jenis akun yang tercatat di neraca, yaitu harta/aset, utang, dan modal. Akun nominal merupakan akun yang tercatat di

laporan laba/rugi, yaitu pendapatan dan beban.

c. Komunikasi (communicating)

Pada proses ini perusahaan mengkomunikasikan keadaan keuangan dengan penyusunan laporan keuangan dan disajikan bagi para pengguna laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan menurut Muda, Iskandar dkk. (2017), terdiri dari 1. Laporan Laba/Rugi untuk melihat selisih pendapatan dan beban apakah perusahaan laba atau merugi, 2. Neraca untuk melihat posisi aset, hutang dan modal, dan 3. Laporan Perubahan Ekuitas untuk melihat apakah ada perubahan modal pada periode tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh pemilik UMKM yaitu Ibu Suswaningsih. Tim PkM diberi kesempatan berkeliling melihat proses produksi. Sambil melihat proses produksi, tim PkM menjelaskan apa saja yang harus dicatat atau dihitung. Produksi snack mewah setiap hari membutuhkan kurang lebih 100 kg gandum sebagai bahan baku utama, selainnya adalah optional sesuai pesanan yang dikehendaki customer. Bahan lain itu meliputi gula, beras ketan, minyak, daging dsb. Selanjutnya Tim PkM memberikan masukan untuk melakukan pencatatan yang selama ini belum dilakukan oleh pengelola UMKM Snack Mewah disebabkan terbatasnya sumber daya manusia untuk melakukan pencatatan. Tim PkM menawarkan pendampingan untuk melakukan pencatatan keuangan. Hal ini disambut baik oleh pengelola UMKM Snack Mewah.

Usaha Snack Mewah dijalankan oleh pemiliknya dengan dibantu oleh seorang karyawan yang bertugas sebagai pencatatan pesanan sekaligus sebagai kasir. Dari wawancara yang penulis lakukan diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Usaha Snack Mewah ini tidak melakukan pencatatan (jurnal) untuk transaksi yang mereka lakukan kepada pelanggan dan pihak lainnya.
2. Pencatatan untuk penerimaan pesanan

dilakukan oleh usaha Snack Mewah ini sederhana sekali yaitu dicatat dalam buku.

3. Pencatatan untuk pengeluaran biaya Snack Mewah yang dilakukan ini sederhana sekali yaitu dicatat dalam buku.
4. Usaha Snack Mewah ini tidak membuat laporan keuangan sebagaimana yang diatur dalam SAK-ETAP yang berlaku.
5. Untuk melaporkan kegiatan usahanya maka Snack Mewah ini membuat catatan sederhana yaitu uang masuk dan uang keluar.
6. Modal usaha Snack Mewah ini berasal dari modal pribadi pemilik Snack Mewah (modal sendiri) dan dari modal pinjaman dari bank.

Snack Mewah beroperasi di jalan Abu Bakar Sidiq RT.03, RW.09, Klego, Kelurahan Candirejo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Dalam usaha ini catatan keuangan yang dibuat sederhana dan belum lengkap dalam penerapannya dikarenakan Snack Mewah belum melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Alasan yang mereka sampaikan bahwa pencatatan keuangan belum terlalu penting dan mereka juga kurang paham tentang pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Kegiatan pencatatan akuntansi yang dibuat Snack Mewah hanya membuat laporan ringkas tentang keuangan mereka, namun laporan tersebut belum dikategorikan sebagai laporan keuangan sesuai dengan SAK-ETAP karena belum memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Usaha Snack Mewah tersebut menentukan pendapatan mereka hanya berdasarkan sisa uang tunai yang ada, dari sisa uang tunai yang ada inilah dianggap se-

bagai pendapatan harian usaha Snack Mewah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan hasil pembahasan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan dalam menghitung biaya produksi atau harga pokok produksi memperoleh respon yang baik dari pengelola UMKM Snack Mewah dengan adanya permintaan dari pengelola UMKM untuk pemagangan mahasiswa agar dapat membantu pengelola dalam menghitung biaya produksi. Dengan pemagangan mahasiswa dan monitoring dari dosen diharapkan mampu memberikan solusi bagi pengelola UMKM yang terkedala SDM yang mempunyai kompetensi dalam bidang akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Aliminsyah dan Padji. 2005. *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung: Yrama Widya.
- <https://semarangkab.bps.go.id/statictable/2019/11/19/201/jumlah-binaan-usaha-mikro-di-kabupaten-semarang-tahun-2019.html>
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Perpajakan.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.